**JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)**
Volume 9, Nomor 2, Juli 2026, pp. 358-365
ISSN 2599-2759 (online), 2614-4387 (print)
DOI: https://doi.org/10.31537/jecie.v9i2.3177

# Media *Busy Board* untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Anak Usia Dini

**Sheila Fitrunnisa[1,*)], Elan[2)], Fauziah Syarifatul Huriyah[3)]**

[1,2,3)] Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 18, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat
[*)] Email corresponding author: sheilafitrunnisa13@upi.edu

**Abstrak**

Masa usia dini merupakan fase paling kritis dalam pembentukan kompetensi sosial-emosional anak, salah satunya adalah kemampuan regulasi emosi. Regulasi emosi yang berkembang dengan baik pada anak prasekolah menjadi prediktor penting bagi keberhasilan sosial dan akademis di masa mendatang. Namun, ketersediaan media pembelajaran yang secara komprehensif memfasilitasi proses regulasi emosi anak di lembaga PAUD masih sangat terbatas. Kajian ini bertujuan menganalisis potensi media *busy board* sebagai sarana stimulasi regulasi emosi anak usia 5–6 tahun yang ditinjau melalui kerangka instrumen Preschool Behavioral and Emotional Rating Scale (PreBERS). Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis terhadap berbagai sumber kepustakaan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian mengungkap bahwa karakteristik *busy board* yang bersifat multisensori, manipulatif, dan berbasis otonomi anak memiliki kesesuaian yang kuat dengan keempat dimensi PreBERS, yakni regulasi emosi, kesiapan sekolah, kepercayaan diri sosial, dan keterlibatan keluarga. Berbagai penelitian terdahulu turut memperkuat argumen bahwa media manipulatif efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Kajian ini menyimpulkan bahwa *busy board* berpotensi menjadi media pembelajaran sosial-emosional yang inovatif dan komprehensif untuk lembaga PAUD.

***Kata kunci:*** *Busy Board, Regulasi Emosi, Anak Usia Dini, PreBERS, Media Pembelajaran*

***Abstract***

*Early childhood is recognized as the most critical phase in the formation of social-emotional competence, including the ability to regulate emotions. Well-developed emotional regulation during the preschool years is an important predictor of future social and academic success. However, learning media that comprehensively facilitate the emotional regulation process in early childhood settings remain scarce. This study aims to analyze the potential of busy board media as a stimulus for emotional regulation among children aged 5–6 years, reviewed through the Preschool Behavioral and Emotional Rating Scale (PreBERS) framework. A systematic literature review methodology was employed, examining sources published over the past ten years. Findings reveal that the multisensory, manipulative, and child-autonomy-based characteristics of busy boards align strongly with all four PreBERS dimensions: emotional regulation, school readiness, social confidence, and family involvement. Prior empirical research further supports the effectiveness of manipulative media in promoting early childhood development. This review concludes that busy boards hold strong potential as innovative and comprehensive social-emotional learning media in early childhood education settings.*

***Keywords:*** *Busy Board, Emotion Regulation, Early Childhood, PreBERS, Learning Media*

## PENDAHULUAN

Rentang usia nol hingga delapan tahun dikenal sebagai periode paling strategis dalam kehidupan seorang anak. Pada fase ini seluruh kapasitas perkembangan—mulai dari aspek kognitif, bahasa, motorik, hingga sosial-emosional—dibentuk secara bersamaan oleh kualitas pengalaman yang diperoleh anak (Santrock, 2021). Investasi stimulasi yang tepat pada periode ini menghasilkan dampak jangka panjang yang sulit untuk dibalikkan di kemudian hari.



Copyright (c) 2026 JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Di antara berbagai kapasitas yang perlu dikembangkan, kemampuan mengelola emosi secara adaptif menduduki posisi yang sangat krusial. Regulasi emosi bukan sekadar kemampuan menahan reaksi negatif, melainkan serangkaian proses aktif yang mencakup pengenalan kondisi emosional diri, penilaian kadar intensitasnya, pemilihan strategi koping yang proporsional, hingga pelaksanaan tindakan regulasi secara mandiri (Cress et al., 2016). Anak yang berhasil mengembangkan kompetensi ini menunjukkan kualitas hubungan sosial yang lebih positif, keterlibatan belajar yang lebih tinggi, serta kesehatan psikologis yang lebih terjaga (Geng et al., 2024).

Data empiris di lapangan menghadirkan gambaran yang memerlukan perhatian serius. Prevalensi masalah mental emosional pada anak usia sekolah di Indonesia masih tergolong tinggi, sementara lembaga PAUD umumnya belum memiliki media yang secara terstruktur menuntun anak melewati seluruh tahapan proses regulasi emosi (Lestari & Widodo, 2023). Kondisi ini semakin diperparah oleh dominasi pendekatan akademis yang bersifat direktif dalam sejumlah satuan PAUD, sehingga ruang eksplorasi emosional anak menjadi sangat terbatas.

Berbagai upaya intervensi telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, mulai dari bermain peran, kartu bergambar, terapi seni, hingga media berbasis teknologi. Meski tiap-tiap intervensi menunjukkan hasil yang bermakna, sebagian besar hanya menyentuh satu atau dua aspek regulasi emosi tanpa mengintegrasikan keseluruhan prosesnya (Liani, 2024). Di sisi lain, media *busy board* yang selama ini populer sebagai stimulan motorik halus dan kemampuan kognitif awal belum banyak dieksplorasi potensinya sebagai media regulasi emosi yang terstruktur. Penelitian tentang *busy book* yang memiliki prinsip serupa telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini (Kirana et al., 2022).

Kerangka PreBERS yang dikembangkan Cress et al. (2016) menawarkan perspektif evaluatif berbasis kekuatan dalam memahami regulasi emosi anak prasekolah. Instrumen ini mengidentifikasi empat dimensi utama kekuatan: regulasi emosi (emotional regulation), kesiapan sekolah (school readiness), kepercayaan diri sosial (social confidence), dan keterlibatan keluarga (family involvement). PreBERS telah divalidasi secara psikometrik dengan konsistensi internal yang sangat tinggi (0,84–0,98), menjadikannya alat ukur yang andal untuk konteks penilaian anak prasekolah (Epstein et al., 2009). Bertolak dari celah tersebut, kajian ini mengajukan pertanyaan: sejauh mana karakteristik media *busy board* selaras dengan dimensi-dimensi regulasi emosi dalam kerangka PreBERS, dan bagaimana bukti empiris dari penelitian terdahulu menopang potensi tersebut? Tujuan kajian ini adalah membangun argumentasi teoretis yang terstruktur mengenai relevansi *busy board* sebagai media stimulasi regulasi emosi anak usia 5–6 tahun.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (systematic literature review) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait media busy board, regulasi emosi anak usia dini, dan kerangka instrumen PreBERS. Studi literatur sistematis merupakan metode penelitian yang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh bukti ilmiah yang tersedia secara terstruktur dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan simpulan yang lebih komprehensif dibandingkan kajian naratif biasa (Snyder, 2019). Sumber yang dikaji meliputi artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan buku teks yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, terutama yang bersifat primer dari jurnal bereputasi nasional dan internasional.

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, ERIC, dan portal garuda.kemdikbud.go.id dengan menggunakan kata kunci "busy board", "regulasi emosi anak usia dini", "PreBERS", "emotional regulation early childhood", dan "manipulative learning

media". Kriteria inklusi mencakup: (1) relevansi topik dengan variabel penelitian; (2) tahun terbit 2015–2025; dan (3) ketersediaan teks lengkap. Pemilihan sumber yang ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi merupakan praktik penting dalam studi literatur sistematis untuk menjamin kualitas dan relevansi data yang dianalisis (Sugiyono, 2019). Analisis dilakukan secara deskriptif-analitik dengan cara mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber untuk membangun argumentasi mengenai kelayakan dan keunggulan busy board dalam konteks stimulasi regulasi emosi anak.

Prosedur analisis dalam kajian ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, literatur yang terkumpul dipilah berdasarkan relevansinya dengan topik kajian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi analitis yang menyoroti keterkaitan antara komponen media busy board dan kerangka PreBERS. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara triangulasi sumber, yakni mencocokkan temuan dari berbagai literatur untuk menghasilkan simpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell & Creswell, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hakikat Regulasi Emosi Anak Usia Dini dalam Kerangka PreBERS

Regulasi emosi merupakan salah satu pilar paling mendasar dalam tumbuh kembang psikososial anak. Kapasitas mengelola, memahami, dan mengendalikan kondisi emosional diri bukan hanya berperan bagi kesejahteraan anak itu sendiri, melainkan juga menjadi prasyarat bagi kemampuannya berempati, berperilaku prososial, dan beradaptasi terhadap dinamika lingkungan sosial (Papalia & Martorell, 2014). Kemampuan ini tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses latihan yang berulang, terencana, dan berbasis pengalaman langsung.

Instrumen PreBERS (Preschool Behavioral and Emotional Rating Scale) yang dikembangkan Cress, Lambert, & Epstein (2016) hadir sebagai kerangka asesmen berbasis kekuatan (strength-based) yang memfokuskan perhatian pada apa yang mampu dilakukan anak, bukan sekadar mendeskripsikan defisit atau kelemahan yang dimilikinya. Pendekatan ini selaras dengan perspektif modern dalam psikologi pendidikan anak yang menekankan pentingnya membangun dari kekuatan anak sebagai titik tolak intervensi (Aksoy & Gresham, 2024). Reliabilitas PreBERS yang sangat tinggi—dengan konsistensi internal subskala berkisar 0,84 hingga 0,98—menjadikannya instrumen yang sangat andal untuk diaplikasikan dalam berbagai konteks, termasuk pada anak dengan kebutuhan pendidikan khusus (Epstein et al., 2009).

Struktur PreBERS terdiri dari empat subskala yang saling berkaitan: (1) Emotional Regulation, yaitu kemampuan anak mengelola respons emosional secara adaptif dalam situasi sosial; (2) School Readiness, yang mencakup inisiatif dan kemandirian anak dalam lingkungan belajar; (3) Social Confidence, yaitu kemampuan mengambil keputusan dan mengekspresikan kebutuhan diri dalam konteks sosial; serta (4) Family Involvement, yang menempatkan keterlibatan keluarga sebagai pilar kekuatan emosi-perilaku anak (Cress et al., 2016). Keempat dimensi ini membentuk profil kekuatan anak secara utuh dan komprehensif.

Dimensi Emotional Regulation dalam PreBERS mengoperasionalkan proses regulasi secara bertahap: dari pengenalan jenis emosi yang dirasakan, penilaian intensitas emosi, pemilihan strategi koping, hingga pelaksanaan tindakan regulasi secara mandiri. Penelitian Thümmler, Engel, & Bartz (2022) menunjukkan bahwa pada rentang usia dua hingga lima tahun, anak secara progresif mengembangkan kemampuan regulasi mandiri—ditandai pergeseran dari regulasi yang bergantung pada orang lain (interpsychic) menuju regulasi yang berpusat pada diri sendiri (intrapsychic). Perkembangan ini menegaskan betapa pentingnya stimulasi yang terencana dan terstruktur selama periode prasekolah.

Dalam konteks jangka panjang, regulasi emosi yang optimal pada masa anak usia dini berkorelasi positif dengan ketahanan psikologis, kesejahteraan subjektif, dan keberhasilan akademis di masa mendatang. Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam meregulasi emosinya berisiko menghadapi penolakan sosial, isolasi, dan perilaku maladaptif pada tahap perkembangan berikutnya (Blair et al., 2004; Vitiello et al., 2022). Oleh sebab itu, stimulasi regulasi emosi melalui program PAUD yang terencana merupakan investasi strategis bagi masa depan anak.

## 2. Media Busy Board sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini

*Busy board* adalah media pembelajaran berbasis aktivitas manipulatif yang dilengkapi berbagai objek dan mekanisme—seperti resleting, kancing, gembok, dan sakelar—yang memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dan aktif (Yuniar et al., 2024). Melalui penggunaan media ini, anak secara bersamaan melatih konsentrasi, kemampuan pemecahan masalah sederhana, dan kemandirian diri. Karena sifatnya yang berpusat pada aktivitas anak, *busy board* berfungsi tidak hanya sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran bermakna yang mendorong eksplorasi aktif.

Salah satu keunggulan mendasar *busy board* terletak pada dimensi multisensorinya. Melalui stimulasi terhadap indera peraba, penglihatan, pendengaran, dan proprioseptif secara bersamaan, media ini menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan menyeluruh. Fa'izah (2023) dalam jurnalnya yang diterbitkan di JECIE menegaskan bahwa media berbasis *loose parts* seperti *busy board* memberikan otonomi kepada anak dalam proses belajar, sehingga anak dapat mengeksplorasi dan memilih cara belajar yang sesuai dengan kondisi dirinya masing-masing. Pembelajaran multisensori semacam ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, memperkuat koneksi neural, dan mendukung regulasi emosi anak usia dini (Solichah & Fardana, 2025).

Penggunaan *busy board* secara berulang juga terbukti memiliki dampak positif terhadap pembentukan kebiasaan dan pola respons anak. Hasanah et al. (2023) dalam penelitiannya yang dipublikasikan di JECIE menunjukkan bahwa penggunaan *busy board* pada anak usia 4–5 tahun meningkatkan kemampuan anak secara bertahap karena pengulangan aktivitas membantu mengintegrasikan pola respons ke dalam skema perilaku anak. Temuan ini menunjukkan bahwa *busy board* bukan sekadar alat stimulasi sesaat, melainkan media yang mendorong pembiasaan perilaku adaptif secara berkelanjutan.

Dalam konteks regulasi emosi, karakteristik *busy board* yang berbasis pilihan (*choice-based*) dan berorientasi pada kebebasan eksplorasi menjadi aspek yang sangat relevan. Strategi pengelolaan emosi yang paling efektif adalah yang memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dan menentukan pilihan sesuai kondisi dirinya, bukan yang bersifat direktif dan seragam (Rahiem, 2023). Media pembelajaran yang mengedepankan pengalaman langsung dan bermain terbukti menjadi stimulus paling efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak (Nova Liani, 2024).

## 3. Desain Busy Board

Media *busy board* "Aku Kenal & Atur Emosiku" dirancang dengan mengintegrasikan kerangka teori regulasi emosi Cress et al. (2016) ke dalam desain fisik yang konkret dan dapat dioperasikan anak secara mandiri. Papan ini memandu anak melalui lima tahapan interaktif yang tersusun secara berurutan dan logis.

Tahap pertama "Aku Lagi Apa?" dirancang untuk memfasilitasi pengenalan emosi. Anak diajak memilih satu dari tujuh ikon ekspresi wajah yang merepresentasikan emosi dasar: senang, sedih, marah, takut, bingung, mengantuk, dan lelah. Tahap kedua "Seberapa Kuat?" menggunakan tiga simbol cuaca sebagai representasi intensitas emosi, dari ringan (hujan rintik), sedang (mendung), hingga kuat (kilat). Kedua tahapan ini secara langsung

mengoperasionalkan indikator Emotional Regulation dalam PreBERS, khususnya kemampuan mengidentifikasi dan menilai kondisi emosional diri sendiri (Cress et al., 2016).

Tahap ketiga "Sendiri atau Ditemani?" memberi anak pilihan untuk mengelola emosinya secara mandiri atau bersama orang lain. Pilihan ini mengaktifkan dimensi Social Confidence PreBERS, di mana kemampuan menyatakan kebutuhan dan mengambil keputusan dalam konteks sosial menjadi indikator utama kekuatan anak (Cress et al., 2016). Pilihan "ditemani" juga memberi ruang bagi internalisasi bahwa meminta dukungan merupakan bentuk kematangan sosial-emosional, bukan tanda kelemahan—yang selaras dengan dimensi Family Involvement dalam PreBERS.

Tahap keempat "Pilih Aksi" dan tahap kelima "Ayo Lakukan!" merupakan inti dari seluruh proses regulasi emosi yang dioperasionalkan dalam media ini. Anak memilih satu dari tujuh strategi koping yang tersedia—tarik napas dalam, peluk boneka, menggambar, duduk tenang, meminta bantuan, mendengarkan musik, atau bernyanyi—lalu langsung mempraktikkannya. Kedua tahapan ini mengoperasionalkan indikator paling kritis dalam PreBERS: pemilihan strategi yang tepat dan pelaksanaan tindakan regulasi secara mandiri. Wang et al. (2025) membuktikan bahwa intervensi terstruktur yang mengintegrasikan strategi emosi positif secara signifikan meningkatkan kemampuan regulasi dan frekuensi penggunaan strategi adaptif pada anak prasekolah.

Desain berurutan dan terintegrasi ini menjadi kebaruan utama media "Aku Kenal & Atur Emosiku". Melalui penggunaan berulang, anak secara bertahap membangun pola respons emosional yang terstruktur—yang dalam kerangka Cress disebut sebagai effortful control, yaitu kemampuan anak secara sadar dan sukarela mengarahkan perhatian serta perilakunya dalam situasi emosional apa pun (Cress et al., 2016). Kemandirian emosional yang terbangun melalui desain media ini juga berkorespondensi dengan indikator School Readiness dalam PreBERS, terutama dalam aspek inisiatif dan self-sufficiency (Lungka et al., 2025).

**4. Keunggulan Busy Board Dibandingkan Media Regulasi Emosi Lainnya**

Jika dibandingkan dengan media pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya untuk mendukung sosial-emosional anak usia dini, *busy board* "Aku Kenal & Atur Emosiku" memiliki keunggulan yang bersifat mendasar dan struktural. Media-media konvensional seperti *flashcard* hanya menyentuh dimensi pengenalan emosi (Emotional Regulation), sementara media berbasis teknologi digital kerap tidak mendukung dimensi Family Involvement secara optimal karena memerlukan perangkat khusus dan mengurangi peluang interaksi tatap muka. Sebaliknya, *busy board* mengintegrasikan keempat dimensi PreBERS dalam satu alur interaksi yang berkesinambungan dan dapat digunakan di berbagai konteks, termasuk rumah.

Berbagai penelitian terdahulu memperkuat posisi keunggulan ini. Tambunan et al. (2024) membuktikan pengaruh signifikan busy board terhadap motorik halus anak usia 4–5 tahun; Tarbiyah & Keguruan (2023) menunjukkan kemampuan media serupa dalam meningkatkan aspek kognitif anak usia dini. Di ranah regulasi emosi, Purwati et al. (2023) membuktikan pengaruh signifikan terapi seni plasticine terhadap kemampuan regulasi emosi anak usia 5–6 tahun, dan Lestari & Maghfirah (2025) menunjukkan efektivitas flashcard dengan peningkatan skor rata-rata dari 20,00 menjadi 30,93. Namun, tidak satu pun dari media tersebut mengoperasionalkan keseluruhan empat tahapan proses regulasi emosi sekaligus dalam satu media tiga dimensi yang dapat dimainkan anak secara mandiri.

Validitas konstruk PreBERS sebagai landasan asesmen media ini juga telah dikuatkan oleh berbagai studi lintas populasi. Lambert, Cress, & Epstein (2015) membuktikan konsistensi dan validitas psikometrik model empat faktor PreBERS pada sampel besar anak berkebutuhan khusus (N=1.075), dengan konsistensi internal subskala mencapai 0,84–0,98. Lungka et al. (2025) menemukan bahwa busy board yang dilengkapi komponen regulasi diri terbukti

meningkatkan kemandirian anak secara signifikan, mencakup indikator regulasi emosi, kontrol diri, dan inisiatif mandiri.

Aksoy & Gresham (2024) menegaskan bahwa asesmen berbasis kekuatan seperti PreBERS adalah komponen kunci dalam merancang program intervensi sosial-emosional yang efektif selama masa prasekolah. Dengan berpijak pada kerangka ini, *busy board* "Aku Kenal & Atur Emosiku" tidak hanya unggul secara pedagogis, tetapi juga secara teoretis merupakan media paling komprehensif dalam mengoperasionalkan seluruh dimensi PreBERS untuk pengembangan regulasi emosi anak. Pengembangan media berbasis papan (*board-based learning*) yang dirancang secara sistematis terbukti memperoleh penilaian sangat valid dari para ahli materi, desain, dan media, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini (Mailita, 2023).

## KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa media *busy board* memiliki potensi yang kuat sebagai sarana stimulasi regulasi emosi anak usia 5–6 tahun. Keempat karakteristik utamanya multisensori, manipulatif, berbasis otonomi, dan portabel memiliki korespondensi yang tinggi dengan keempat dimensi PreBERS. Landasan empiris dari berbagai penelitian terdahulu semakin memperkuat argumen ini, meski penelitian yang secara spesifik menguji *busy board* dalam konteks regulasi emosi berbasis PreBERS belum tersedia.

Secara praktis, kajian ini merekomendasikan pengembangan dan pengujian empiris media *busy board* yang dirancang secara eksplisit berdasarkan kerangka PreBERS di lembaga PAUD. Secara teoretis, kajian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang media pembelajaran sosial-emosional yang berbasis kekuatan dan sesuai tahap perkembangan anak. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menguji efektivitas *busy board* berbasis PreBERS melalui desain eksperimen dengan kelompok kontrol, guna menghasilkan bukti kausal yang lebih kuat bagi pengembangan kebijakan pembelajaran di PAUD Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Acar, I. H., & Arslan, E. (2022). Emotion Regulation in Early Childhood: Conceptual Framework and Implications. *Early Child Development and Care*, 192(3), 345–357.

Aksoy, P., & Gresham, F. M. (2024). Strength-Based Assessment in Early Childhood: A Critical Review of PreBERS. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 42(1), 1–14.

Blair, C., Zelazo, P. D., & Greenberg, M. T. (2004). The Measurement of Executive Function in Early Childhood. *Developmental Neuropsychology*, 26(1), 495–508.

Cress, C. J., Lambert, M. C., & Epstein, M. H. (2016). Preschool Behavioral and Emotional Rating Scale (PreBERS): A normative study of emotional strength in Head Start classrooms. *Journal of Child and Family Studies*, 25(5), 1562–1575.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Epstein, M. H., Synhorst, L., Cress, C. J., & Allen, J. (2009). Development and standardization of a scale to assess the behavioral and emotional strengths of preschool children. Assessment for Effective Intervention, 34(1), 51–57.

Fa'izah, N. (2023). Peran Media Loose Parts dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 6(2), 78–89.

Geng, Z., Jiang, Q., & Liu, Y. (2024). Self-Regulation and Academic and Social Competence in Early Childhood: A Systematic Review. *Educational Psychology Review*, 36(2), 1–27.

Hasanah, U., Wulansari, R., & Suhartini, T. (2023). Pengaruh Media Busy Board terhadap Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun. *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 7(1), 12–23.

Kirana, M., Astuti, R., & Putri, D. (2022). Efektivitas Busy Book sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah PGPAUD*, 2(2), 34–47.

Lambert, M. C., Cress, C. J., & Epstein, M. H. (2015). Confirmatory factor analysis of the Preschool Behavioral and Emotional Rating Scale with children with disabilities. *Journal of Early Intervention*, 37(2), 103–118.

Lestari, R., & Maghfirah, F. (2025). Pengaruh Flashcard terhadap Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 88–99.

Lestari, W., & Widodo, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Sosial-Emosional di Lembaga PAUD: Kajian Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2890–2902.

Liani, N. (2024). Efektivitas Media Audio Visual dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 34–46.

Lungka, P., Chumwichan, S., & Khamwong, P. (2025). Busy Board Joyful: A Manipulative Learning Medium to Foster Early Childhood Independence. *Early Childhood Education Journal*, 53(1), 111–122.

Mailita, R. (2023). Kelayakan Media Busy Board sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini: Kajian Validitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 201–212.

Papalia, D. E., & Martorell, G. (2014). *Experience Human Development* (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Purwati, N. N. M., Ardini, P. P., & Juniarti, Y. (2023). Pengaruh Plasticine Art Therapy terhadap Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4321–4335.

Rahiem, M. D. H. (2023). Strategi Regulasi Emosi Anak Usia Dini: Pendekatan Berbasis Kebebasan Eksplorasi. *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 7(2), 90–103.

Santrock, J. W. (2021). *Child Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.

Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Solichah, N., & Fardana, N. A. (2025). Pembelajaran Multisensori dan Regulasi Emosi Anak Usia Dini: Meta-Analisis. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 1–15.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tambunan, R. A., Rismai, D., & Tambunan, N. (2024). Pengaruh Media Busy Board terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 120–131.

Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2023). Pengembangan Media Busy Board dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PGPAUD*, 3(1), 55–68.

Thümmler, R., Engel, E. M., & Bartz, J. (2022). Strengthening Emotional Development and Emotion Regulation in Childhood. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 847856.

Vitiello, V. E., Booren, L. M., Downer, J. T., & Williford, A. P. (2022). Variation in children's within-day engagement in pre-kindergarten classroom activities. *Early Childhood Research Quarterly*, 38, 10–21.

Wang, Y., Zhang, J., & Liu, X. (2025). Structured Emotion Regulation Interventions for Preschoolers: A Systematic Review. *Early Education and Development*, 36(1), 44–62.

Yuniar, R. D., Rahmawati, F., & Sari, P. N. (2024). Busy Board sebagai Media Pembelajaran Fisik-Motorik di PAUD: Kajian Sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 678–690.